

**CERITA RAKYAT GUA SARANG BURUNG PALLAS BARUNI
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK**



PENCIPTAAN

RINDU WIDYASMARA

NIM 1210003422

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

**CERITA RAKYAT GUA SARANG BURUNG PALLAS BARUNI
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK**



PENCIPTAAN

RINDU WIDYASMARA

NIM 1210003422

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

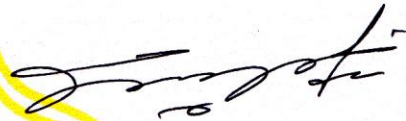
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2017

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

**CERITA RAKYAT GUA SARANG BURUNG PALLAS BARUNI
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK** diajukan
oleh Rindu Widyasmara, NIM 1210003422, Program Studi S-1 Kriya Seni,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
disetujui oleh Tim Penguji Jurusan Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing 1 / Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005

Pembimbing II / Anggota



Joko Subiharto, SE., M.Sc.

NIP. 19750314 199903 1 002

Cognate/ Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum.

NIP. 19620729 199002 1001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis mengatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 4 Januari 2017

Rindu Widyasmara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian laporan yang berjudul “Cerita Rakyat Gua Burung Pallas Baruni SebagaiI Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Batik” tidak lepas dari pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanan pembuatan laporan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr.Ir. Yulriawan.,M. Hum, Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Indonesia.
4. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. Sebagai Dosen Pembimbing I.
5. Joko Subiharto, SE., M.Sc. Sebagai Dosen Pembimbing II.
6. Arif Suharson, S. Sn., M. Sn. Sebagai Dosen Wali.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan laporan ini.

Sebaik-sebaiknya laporan disusun pasti ada kekurangannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi rekan-rekan yang membutuhkan wawasan. Amin



Yogyakarta, 4 Januari 2015

Rindu Widyasmara

NIM. 1210003422

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat.....	4
D. Metode Penciptaan, Pendekatan dan Pengumpulan Data	5
1. Metode Penciptaan	5
2. Metode Pendekatan	6
3. Metode Pengumpulan Data	6

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	15

1. Desain.....	16
2. Batik	19

BAB III PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan	21
B. Analisis Data Acuan	25
C. Rancangan Karya.....	26
D. Desain Terpilih	39
E. Proses Perwujudan.....	52
1. Bahan dan Alat.....	52
2. Teknik Pengerjaan.....	58
F. Kalkulasi	61

BAB IV TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum.....	74
B. Tinjauan Khusus	75

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA	104
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	106
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Burung Pallas	21
Gambar 2 Bulan Purnama	22
Gambar 3 Mulut Gua	23
Gambar 4 Hutan	23
Gambar 5 Sarang Burung.....	24
Gambar 6 Desain Alternatif Pertama	27
Gambar 7 Desain Alternatif Kedua.....	28
Gambar 8 Desain Alternatif Ketiga.....	29
Gambar 9 Desain Alternatif Keempat.....	30
Gambar 10 Desain Alternatif Kelima	31
Gambar 11 Desain Alternatif Keenam	32
Gambar 12 Desain Alternatif Ketujuh	33
Gambar 13 Desain Alternatif Kedelapan	34
Gambar 14 Desain Alternatif Kesembilan	35
Gambar 15 Desain Alternatif Kesepuluh	36
Gambar 16 Desain Alternatif Kesebelas	37
Gambar 17 Desain Alternatif Keduabelas.....	38
Gambar 18 Desain Alternatif Ketigabelas	39
Gambar 19 Desain Terpilih I.....	40
Gambar 20 Desain Terpilih II	41
Gambar 21 Desain Terpilih III.....	42
Gambar 22 Desain Terpilih IV.....	43
Gambar 23 Desain Terpilih V	44
Gambar 24 Desain Terpilih VI.....	45
Gambar 25 Desain Terpilih VII	46

Gambar 26 Desain Terpilih VIII	47
Gambar 27 Desain Terpilih IX.....	48
Gambar 28 Desain Terpilih X	49
Gambar 29 Desain Terpilih XI.....	50
Gambar 30 Desain Terpilih XII	51
Gambar 31 Desain Terpilih XIII	52
Gambar 32 Kain Berklorin.....	53
Gambar 33 Malam/Lilin Batik	54
Gambar 34 Canting	55
Gambar 35 Kuas.....	56
Gambar 36 Wajan Kecil.....	57
Gambar 37 Kompor Listrik.....	57
Gambar 38 Tahap Pemolaan	58
Gambar 39 Tahap Pencantingan	59
Gambar 40 Tahap Pewarnaan	60
Gambar 41 Karya 1	76
Gambar 42 Karya 2	78
Gambar 43 Karya 3	80
Gambar 44 Karya 4	82
Gambar 45 Karya 5	84
Gambar 46 Karya 6	86
Gambar 47 Karya 7	88
Gambar 48 Karya 8	90
Gambar 49 Karya 9	92
Gambar 50 Karya 10	94
Gambar 51 Karya 11	96
Gambar 52 Karya 12	98

Gambar 53 Karya 13	100
--------------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Harga Karya 1	61
Tabel 2 Kalkulasi Harga Karya 2	62
Tabel 3 Kalkulasi Harga Karya 3	63
Tabel 4 Kalkulasi Harga Karya 4	64
Tabel 5 Kalkulasi Harga Karya 5	65
Tabel 6 Kalkulasi Harga Karya 6	66
Tabel 7 Kalkulasi Harga Karya 7	67
Tabel 8 Kalkulasi Harga Karya 8	68
Tabel 9 Kalkulasi Harga Karya 9	69
Tabel 10 Kalkulasi Harga Karya 10	70
Tabel 11 Kalkulasi Harga Karya 11	71
Tabel 12 Kalkulasi Harga Karya 12	72
Tabel 13 Kalkulasi Harga Karya 13	73

INTISARI

Setiap daerah memiliki dongeng-dongeng tertentu yang berkembang turun-temurun dikalangan masyarakatnya. Cara penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan, sehingga menjadi cerita rakyat yang melagenda. Dalam kamus ilmiah lagenda adalah “ cerita zaman dahulu (turun-menurun) yang berhubungan dengan sejarah namun biasanya bersifat ajaib.

Salah satunya cerita tentang Gua Sarang Burung Pallas Baruni, didalam cerita rakyat ini memperlihatkan karakter sang suami secara halus didalam menuntut haknya untuk mengetahui kemana sang istri pergi, namun sang suami tetap menjaga etika,kepercayaan dan hak-hak privasi sang istri dengan bersikap bersabar. Sikap itu juga diperlihatkan sang suami saat memutuskan untuk membuntuti kemana saja sang istri pergi. Perbuatan sang suami pergi ke gua yang sering didatangi sang istri adalah penggambaran sang suami melanggar hak-hak istri dan disinilah pesan moral cerita rakyat ini berada, pelanggaran itu berakibat fatal, tidak bisa diperbaiki lagi sang suami harus berpisah dengan sang istri. Pesan moral ini yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan Cerita Gua Sarang Burung Pallas Baruni ini sebagai sumber inspirasi pembuatan Tugas Akhir yaitu menciptakan karya seni batik yang bercerita.

Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu celup dan colet. Tahap perwujudan karya mulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan dan *penembokan*, *pelorodan* dan *finishing*. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menghasilkan 13 karya yang bercerita dari asal mula cerita sampai akhir cerita.

Kata Kunci : Cerita Rakyat, Gua Sarang Burung Pallas Baruni, Batik Tulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau dan berbagai etnis yang kaya akan dongeng, cerita rakyat, legenda, mite, adat istiadat, permainan rakyat, tarian rakyat, nyanyian rakyat, dan sebagainya. Kekayaan tersebut sebagian terekam dalam naskah-naskah lama dari berbagai daerah seperti Aceh, Batak, Nias, Minangkabau, Lampung, Sunda, Jawa, Kalimantan, Bali, dalam berbagai huruf daerah setempat. Di samping itu, ada yang terekam sebagai sebuah tradisi lisan (Wahjono, 1999: 105). Setiap daerah memiliki dongeng-dongeng tertentu yang berkembang turun-temurun di kalangan masyarakatnya. Cara penyampaian bisa melalui lisan atau tulisan, sehingga menjadi cerita rakyat yang melegenda. Dalam kamus ilmiah, legenda adalah "cerita zaman dahulu (turun-menurun) yang berhubungan dengan sejarah (namun biasanya bersifat ajaib) (Partanto dan Barry, 1994: 403).

Kabupaten Berau adalah salah satu dari enam daerah Tk. II di Kalimantan Timur. Ibu kota Kabupaten Berau adalah Tanjung Redeb yang terletak tepat di ujung Tanjung, persimpangan sungai Berau. Kota Tanjung Redeb membelah dua sungai tersebut, cabang sebelah kiri ialah sungai Kelay dan di sebelah kanan sungai Sengah. Daerah Kabupaten Berau adalah wilayah yang terkecil di antara enam Kabupaten yang terletak di Propinsi Kalimantan Timur. Luas daerah ini

hanya 32.700 km² yang terdiri atas 7 kecamatan dan 80 buah desa. Berdasarkan Monografi Daerah Berau pada tahun 1971 jumlah penduduk hanya 31.870 jiwa, yang berarti setiap km² rata-rata dihuni kurang dari satu orang penduduk. Meskipun demikian daerah yang demikian sempit dan dengan penduduknya yang sangat sedikit ini mempunyai sejarah dan cerita yang banyak menarik hati dan unik.

Pada awal abad ke XIV daerah Berau sudah mempunyai kerajaan, sekaligus pemerintahan yang dipegang oleh seorang raja dengan penggantinya yang masih anak atau keponakan raja yang terdahulu. Dalam perkembangan sejarahnya, kerajaan ini dahulunya bernama Berayu. Pada permulaan abad-19 Bulungan dan Tindung memisahkan diri. Kemudian Kerajaan Berayu terkenal dengan nama Kerajaan Berau, yang kemudian pada tahun 1833 terpecah pula menjadi kerajaan Sambaliung dan Gunung Tabur. Istana raja Sambaliung terletak di tepi sungai kelai dan istana raja Gunung Tabur ditepi sungai Sengah. Jarak keduanya hanya sekitar 1 km. dengan kekuasaan kedua kerajaan tersebut masing-masing sungai tempat kerajaan itu terletak berhadap-hadapan tepat di persimpangan sungai Berau. Dengan demikian tidaklah mengherankan bahwa daerah Berau mempunyai perjalanan sejarah yang panjang dan menarik, tidak terkecuali cerita rakyat yang diturunkan dari generasi ke generasi, salah satunya cerita tentang Gua Sarang Burung Pallas Baruni. Dalam cerita rakyat Gua Burung Pallas Baruni ini secara simbolis memperlihatkan karakter sang suami secara halus di dalam menuntut haknya untuk mengetahui kemana sang istri pergi, sebagai isyarat adanya sistem peternalistik. Namun sang suami tetap menjaga etika dan hak-hak privasi sang

istri dengan bersikap bersabar. Sikap itu juga diperlihatkan sang suami saat memutuskan untuk membuntuti kemana saja sang istri pergi.

Perbuatan sang suami pergi ke gua yang sering di datangi sang istri adalah penggambaran sang suami melanggar hak-hak istri dan di sinilah pesan moral dongeng ini berada, pelanggaran itu berakibat fatal, tidak bisa diperbaiki lagi sang suami harus berpisah dengan sang istri. Penyesalan yang muncul kemudian tidak berguna lagi, upaya apa pun dilakukan untuk memperbaikinya (digambarkan sang suami mencari tumpung/alat musik tiup), tetap sia-sia. Dengan kata lain, cerita ini menampilkan akibat buruk dari pelanggaran atas hak-hak dan privasi orang lain atau tradisi, agar tidak dilakukan oleh siapa pun. Inilah yang menjadi salah satu alasan penulis ingin mengangkat cerita ini menjadi sebuah karya seni batik, agar masyarakat atau penikmat karya bisa mengambil hal-hal positif atau makna dari cerita ini. Sangat disayangkan bahwa daerah dan cerita rakyat tersebut belum dibukukan. Cerita legenda Gua Sarang Burung Pallas Baruni tersebut belum ada dimuat didalam media cetak, sehingga penulis tertarik ingin memvisualisasikannya pada media batik.

Batik sudah mengalami perkembangan, baik motif ataupun teknik. Contoh yang paling gampang adalah batik pesisir yang mendapat banyak pengaruh dari luar. Pada masa kedatangan bangsa China, para seniman batik banyak yang terinspirasi dari flora dan fauna lokal yang telah ada. Hal ini menunjukkan bahwasanya batik juga menjadi sarana masyarakat (seniman) untuk menuangkan imajinasinya. Kalimantan sendiri memiliki kerajinan tekstil yang khas di antaranya Sasirangan yang berasal dari Kalimantan Selatan, Batik Benang Bintik

(Kalimantan Tengah), Batik Pontianak (Kalimantan Barat), dan Batik Shaho dari Kalimantan Timur. Melalui ragam batik ini, diharapkan masyarakat akan mengenal dan menikmati suatu cerita rakyat dalam penampilan yang baru dan berbeda.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana memvisualisaikan cerita rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni ke dalam cerita bergambar menggunakan media batik.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Menciptakan cerita bergambar dalam media batik
- b. Memperkenalkan cerita rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni kepada masyarakat umum melalui cergam (cerita bergambar) melalui media kain.
- c. Mencoba mengembangkan ilustrasi gambaran cerita rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni.

2. Manfaat

- a. Sebagai sarana ekspresi diri dan pengembangan ide dan imajinasi.
- b. Sebagai sumbangan hasil pemikiran yang dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pengetahuan pada akademisi tekstil.
- c. Sebagai salah satu sumber inovasi dan sebagai inspirasi.

D. METODE PENCIPTAAN, PENDEKATAN DAN PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan adalah metode penciptaan oleh SP Gustami dalam bukunya yang berjudul proses penciptaan seni kriya “Untaian Metodologis”. SP Gustami mengungkapkan tiga metode atau tahap penciptaan karya seni.

Pertama metode eksplorasi, metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu penggambaran jiwa, pengamatan, dan penggalian sumber informasi serta dilanjutkan dengan langkah kedua penggalian landasan teori dan data acuan. Metode kedua yaitu perancangan, metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa sket-skets alternatif yang kemudian dipilih sket yang paling baik dan diterapkan kedalam media perwujudan. Beberapa langkah metode perancangan yaitu penuangan ide kedalam sket dan penuangan kedalam gambar teknik atau model. Metode ketiga yaitu perwujudan, dalam perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi kesalahan atau keluar dari tema, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sket, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta *finishing*. Beberapa tahapan perwujudan yaitu mewujudkan karya berdasarkan sket rancangan yang terpilih

kemudian evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya dan ketepatan fungsi. (SP Gustami, 2004: 29).

2. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Hitoris

Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan karya ini menyangkut tentang cerita rakyat dimasa lampau. Cerita tersebut berkembang dimasyarakat dari dulu hingga sekarang. Sejarah dapat digali melalui sumber dari buku, internet, atau lembaga pemerintah yang bersangkutan.

b. Metode Pendekatan Estetis

Metode ini dibutuhkan dalam pembuatan karya karena pada penciptaan karya menggunakan unsur nilai keindahan. Pendekatan dalam mewujudkan suatu karya dengan sudut pandang estetik yang berlaku dalam karya seni, didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, digunakan nilai-nilai estetis yang dapat memperindah karya seni.

c. Pendekatan Kontemplatif

Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan aktifitas perenungan diri yang bertujuan memaknai objek untuk mencari hal-hal yang ingin dimunculkan dalam karya tugas ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari data dari literatur-literatur tertulis dari berbagai sumber yang relevan dengan laporan penulisan. Data yang didapatkan adalah buku-buku, jurnal penelitian, artikel, tabloid, dan sebagainya yang berhubungan dengan cerita rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni.

b. Observasi

Data digali dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek-objek yang bersangkutan. Misalnya mencari dan mengamati secara langsung bentuk burung, pakaian adat dan rumah adat.

